

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia. Manusia hidup didunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugrahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan, firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl /16:78)¹

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia tidak mengetahui segala sesuatu sebelum dikeluarkan dari perut ibunya, setelah ia dikeluarkan dari perut ibunya Allah memberikan kemampuan kepada

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah dilengkapi Tajwid Warna, Juz 1-30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), 275.

manusia yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati.² Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, maka dari itu Allah menghendaki kepada manusianya untuk selalu berpendidikan.

Pendidikan Islam memiliki tiga aspek, salah satunya yaitu pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan agar seseorang yang diajar ber-akhlak baik. Artinya, orang atau anak yang diajar tersebut memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam. Bentuk batin ini hendaknya terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dalam bentuk sederhana dapat dikatakan agar orang atau anak ber-akhlak baik, terpuji menurut agama Islam.³

Pembentukan kepribadian ini dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama untuk menciptakan insan yang religius pada peserta didik. Pendidikan yang dilakukan sekarang ini harus bisa memadukan antara pendidikan di sekolah, keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara seimbang dengan melibatkan orang tua melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk

² Amarodin, "Tela'ah Tafsir QS An-Nahl ayat 78 dan analisisnya", *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.14 No.2, 2021, 29

³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 65

perbaikan pendidikan, khususnya pembentukan kepribadian pada anak. Adapun pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggara pendidikan dasar adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan.⁴

Dalam pendidikan juga dibutuhkan suatu keteladanan atau pembiasaan, hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak dan suka mencontoh perilaku dari seseorang yang disenanginya, salah satunya guru yang mengajarnya. Kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan ini sangat penting karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diajarkan dan juga diperoleh melalui pembiasaan akan sulit untuk dihilangkan atau diubah, sehingga hal ini merupakan salah satu cara yang berguna dalam mendidik anak.

Kepribadian seseorang pada dasarnya tidak dapat terbentuk secara instan, namun melalui proses pendidikan dan juga proses kehidupan yang panjang. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor yang ikut andil dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dengan demikian kepribadian seseorang baik atau buruk itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan hidup orang tersebut. Dalam hal ini

⁴ Mochamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), 290.

pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian.⁵ Kepribadian dapat dikatakan sebagai ciri khas dari seseorang, kepribadian seseorang tersebut dapat diaktualisasikan melalui tingkah laku seseorang dalam kesehariannya. Kepribadian yang terbentuk dapat melalui pembiasaan yang dilakukan.

Metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga tanpa ada susah payah dari seorang guru atau orang tua untuk memaksa anak berperilaku atau berkepribadian baik.⁶

Tingkah laku manusia seperti yang terlihat dalam Al-Qur'an merupakan pengaktualan dari kepribadian seseorang yang sebenarnya. Tingkah laku manusia dapat diartikan sebagai perwujudan kepribadiannya yang dilakukan secara terus menerus hingga terbentuk

⁵ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002), 147

⁶ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 No. 1, 2017, 54.

karakter kepribadiannya dalam dirinya. Kepribadian atau perilaku seseorang tidak serta merta muncul, tetapi membutuhkan proses yang panjang. Keluarga, lingkungan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap proses penyesuaian pengalaman hidup.⁷ Perilaku beragama yang dimiliki dalam setiap diri siswa yang dibimbing atau ditanamkan secara terus menerus akan membentuk dan menjadikannya sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perilaku beragama adalah kesatuan tindakan atau tingkah laku manusia yang signifikan dimana semua perilaku manusia bereaksi terhadap perilaku yang dia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Dengan menerapkan ajaran Islam, diharapkan mereka menjadi lebih bermoral dan peka. Bertanggung jawab terhadap lingkungan dan percaya hidup dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Dzikir dengan menyebutkan nama-nama Allah SWT yang mulia atau yang biasa disebut dengan Asmaul Husna merupakan salah satu ajaran agama Islam yang mudah dilakukan. Salah satu cara untuk

⁷ Pahron Setiawan, Delmus P. Salim, Muh. Idris, "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi", Vol. 5 No. 1, *Journal Of Islamic Education Policy*, 2020, 25.

⁸ Maria Ulfah dan Yuli Marlina, "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah dijadikan Objek Pariwisata", Vol.1 No.1, *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*", 2018, 5

meningkatkan keimanan kita yaitu dengan cara membaca Asmaul Husna serta mengamalkan makna dari setiap artinya. Kemudian jika dihayati maka akan menggerakkan seseorang untuk bertindak adil, tidak sombong, suka menolong, dermawan, pemaaf, sabar dan penyayang. Untuk memiliki sikap di atas, maka dari itu diharapkan siswa bukan hanya saja membaca tetapi harus menghayati Asmaul Husna supaya dijauhkan dari perilaku tercela. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada kenyataannya banyak siswa yang melakukan perilaku tercela. Hal ini dikarenakan minimnya akhlak sehingga dalam berperilaku beragama mereka pun kurang. Pada kenyataannya jika pembiasaan pembacaan Asmaul Husna setiap hari dipagi hari seharusnya siswa memiliki peningkatan dalam perilaku beragama. Ketidakseimbangan antara spekulasi dan rutinitas membaca Asmaul Husna dengan perilaku beragama siswa harus dikaji kembali.⁹

Pembacaan Asmaul Husna dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat berimplikasi positif terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Pembacaan Asmaul Husna dapat membangkitkan motivasi, tanggungjawab, kedisiplinan, dan keteladanan. Pembacaan Asmaul Husna

⁹ Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak SDIT Abata Lombok (NTB)", *Jurnal Al-amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 4 No. 2, 2019, 116.

juga dapat menciptakan suasana religius di sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku beragama siswa.

Dengan menanamkan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, MTs Al-Fathaniyyah Kota Serang telah lama menerapkannya. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab sehingga sanggup untuk menghadapi arus modernisasi yang terus berlanjut. Diharapkan dari pembiasaan pembacaan Asmaul Husna siswa dapat menjadi karakter yang lebih baik.

Dari hasil studi pendahuluan di MTs Al-Fathaniyyah Kota Serang telah dibiasakan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Dilaksanakannya setiap hari sebelum memulai pembelajaran yaitu pada pukul 07:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap kelas masing-masing oleh siswa dan diawasi wali kelas masing-masing atau guru yang mengajar di jam pertama di kelas tersebut, diawali dengan salah satu siswa yang sudah ditunjuk sebagai pemimpin pembacaan Asmaul Husna dan diikuti dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Al-Fathaniyyah Kota Serang dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum belajar sudah lama diterapkan, namun tidak

semua siswa ikut serta atau aktif dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna, ada siswa yang telat masuk kelas, ada pula yang malah asik mengobrol saat sudah didalam kelas. Diharapkan dari pembiasaan pembacaan Asmaul Husna siswa dapat menjadi karakter yang lebih baik.

Bukan hanya keaktifan dalam pembacaannya saja yang di perhatikan, tetapi pengamalan dari setiap nilai-nilai yang terdapat didalam Asmaul Husna perlu juga diperhatikan supaya siswa mempunyai perilaku beragama yang tercerminkan dalam setiap makna dari bacaan Asmaul Husna. Untuk penelitian saya hanya perlu mengambil 10 Asmaul Husna yang akan diteliti yaitu al-‘Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra’uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-‘Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum dan al-Lathiiif. Pemilihan batasan Asmaul Husna didasarkan pada materi yang ada dikelas VII MTs.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti lebih jauh terkait pembahasan Asmaul Husna dengan perilaku beragama. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul **“Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Perilaku Beragama Siswa (Studi di MTs Al-Fathaniyyah Kota Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Ketika pembacaan Asmaul Husna siswa hanya sekedar hadir dikelas dan tidak mengikuti pembacaan Asmaul Husna
2. Kurangnya respon siswa dalam setiap pembacaan Asmaul Husna

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa ketika ikut serta dalam membaca 99 Asmaul Husna dan hafal 99 Asmaul Husna
2. Perilaku beragama siswa yang sesuai dengan ajaran Islam

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan atau penjelasan identifikasi masalah diatas, dapat di rumuskan dalam beberapa masalah, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana keaktifan siswa MTs Al-Fathaniyyah dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna?
2. Bagaimana perilaku beragama siswa MTs Al-Fathaniyyah?
3. Bagaimana hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan perilaku beragama siswa di MTs Al-Fathaniyyah?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keaktifan siswa MTs Al-Fathaniyyah dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna
2. Untuk menjelaskan perilaku beragama siswa MTs Al-Fathaniyyah
3. Untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan perilaku beragama siswa di MTs Al-Fathaniyyah

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti analisis lebih dalam kembali, peneliti meyakini bahwa penelitian ini memiliki cukup banyak secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teori

Manfaat penelitian secara teori adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam hal kekatifan siswa dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna dan perilaku beragama siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan perilaku beragama dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam IMTAK dalam dunia pendidikan dan memperkaya pengetahuan akan manfaat membaca Asmaul Husna.

c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang Asmaul Husna dan manfaat Asmaul Husna.

d. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat lebih memajukan proses Kegiatan Belajar Mengajar dan kompetensi guru dan siswa dapat meningkat. Sehingga merasa pantas untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang nama-nama Allah serta dapat menerapkan sifat-sifatNya.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan materi pengajaran dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi meliputi:

Pertama, adalah bagian formalitas terdiri dari; halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, lembar usulan munaqasyah, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, lampiran, daftar tabel, dan daftar grafik. Kedua, adalah bagian isi yakni terdiri dari lima bab diantaranya ialah :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Teoritis dan Hipotesis Penelitian yang terdiri dari kajian teori mengenai pembiasaan Asmaul Husna, Keaktifan siswa dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna, perilaku beragama serta pada bab ini dilengkapi pula dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV, Analisis Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup, yang berisi laporan kesimpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.